

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu bimbingan yang dilaksanakan oleh orang dewasa terhadap anak untuk mencapai tingkat kedewasaan. Pelaksanaan pendidikan bisa jadi di dalam lingkungan keluarga, sekolah, atau di dalam lingkungan masyarakat. Hal ini berarti bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai interaksi individu dengan lingkungannya, baik di sekolah atau di luar sekolah menuju arah kedewasaan. Dengan kata lain bahwa tujuan pendidikan tidak lain untuk kedewasaan.

Tujuan pendidikan merupakan sasaran yang harus dicapai dalam setiap kegiatan pendidikan. Sehubungan dengan itu tujuan pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dan merupakan arah yang harus ditempuh melalui tahap, sasaran serta sifat dan mutu kegiatan dalam suatu proses pendidikan. Dengan demikian kegiatan pendidikan tanpa tujuan yang jelas, prosesnya akan kabur dan tanpa arah, akibatnya program dan kegiatan sendiri akan menjadi acak-acakan.

Pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam menjalankan proses pelaksanaan pendidikan, ada beberapa kesulitan yang muncul dalam penerapannya, pelajaran – pelajaran tertentu yang masih sulit dikuasai oleh siswa menjadi kendala dalam setiap proses pendidikan. Seperti dalam mempelajari bidang studi matematika siswa sering merasa kesulitan dalam memahami dan mengerti setiap konsep yang diajarkan.

Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang diujikan dalam ujian akhir sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran matematika sangat penting bagi siswa untuk menjadi bekal di masa yang akan datang. Pelajaran matematika sangat berguna bagi kehidupan di masa depan karena dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa terlepas dari matematika.

Fungsi matematika di sekolah dasar sebagai salah satu masukan instrumental dalam sistem proses belajar mengajar yang memiliki objek dasar abstrak dan berazaskan kebenaran. Dalam pembelajaran matematika para siswa sebaiknya dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Dengan pengamatan contoh-contoh dan bukan contoh-contoh khusus (generalisasi). Dalam proses penalarannya dikembangkan pola pikir induktif maupun deduktif yang disesuaikan dengan perkembangan kemampuan siswa,

sehingga pada akhirnya akan sangat membantu kelancaran proses pembelajaran matematika di sekolah.

Namun sering kali para pengajar tidak melibatkan hal – hal tersebut dalam menerapkan konsep pembelajaran matematika, pengajar lebih cenderung memberikan konsep pengajaran yang abstrak dan teoritis. oleh sebab itu siswa kurang menguasai, memahami dan mengerti setiap ilmu yang diajarkan. Seperti dalam mempelajari volume suatu bangun ruang, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam mempelajari hal tersebut. Karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep volume suatu bangun ruang itu, maka dari itu di butuhkan suatu pemahaman atau pengertian khusus dari pengajar.

Tahap perkembangan anak sekolah dasar adalah tahap perkembangan kongkrit kedalam tahapan abstrak, maka dalam pembelajaran matematika khususnya volume suatu bangun ruang sangat diperlukan adanya suatu model ataupun objek kongkrit yang bisa menunjang kemampuan berfikir dan kreatifitas siswa, salah satunya alat peraga.

Sumber dari penelitian ini sebagai Subjeknya adalah siswa kelas V, yang berjumlah 39 orang dengan sebaran laki-laki sejumlah 16 orang dan perempuan 23 orang. Berdasarkan data dan fakta dilapangan bahwa pembelajaran matematika khususnya bangun ruang di SDN Cariu 02 dilihat dari perolehan nilai secara umum masih dibawah KKM meskipun ada beberapa siswa yang nilainya diatas KKM. Batas nilai KKM mata pelajaran Matematika di SDN Cariu 02 yaitu 60.

berdasarkan nilai dari tahun-tahun sebelumnya kalau dipersentasekan untuk pokok bahasan konsep volume bangun ruang ini adalah sekitar 70 % kalau dilihat dari penguasaan materi, sedangkan daya serap klasikalnya adalah 78 %.

Dalam hal ini alat peraga bertujuan untuk menunjang pemahaman konsep dasar dalam proses pembelajaran dan mengkonkritkan konsep yang akan diajarkan agar dalam pembelajaran matematika siswa dapat lebih mudah memahami dan mengerti konsep yang di ajarkan. Dengan alat peraga siswa dapat lebih mengerti dan memahami konsep volume suatu bangun ruang yang selama ini dianggap sulit untuk di pelajari. Dengan alat peraga ini diharapkan agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari konsep volume suatu bangun ruang dengan lebih mudah.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas penggunaan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa tentang konsep volume ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga model bangun ruang?

Mengingat begitu luasnya konsep tentang volume maka penulis membatasi permasalahan pada volume bangun ruang kubus dan balok.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui :

1. Efektivitas penggunaan alat peraga model bangun ruang dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa tentang konsep volume.
2. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga model bangun ruang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Siswa

- a. Siswa akan lebih menguasai materi pembelajaran karena dihadapkan langsung kepada media pembelajaran yang nyata.
- b. Memudahkan siswa dalam memahami konsep volume bangun ruang dan menjadikan pembelajaran lebih bergairah dan respon.

#### 2. Bagi Guru

- a. Menambah alternatif alat peraga dalam mengajarkan konsep volume bangun ruang ketika pembelajaran di kelas
- b. Menambah wawasan dan menumbuhkan kreatifitas guru dalam pembelajaran

#### 3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai sarana penunjang pencapaian ketuntasan kurikulum (taraf seraf kurikulum)
- b. Sebagai sarana perkembangan sekolah menuju peningkatan mutu pembelajaran.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan penelitian yang merupakan tugas akhir ini terdiri dari lima bab yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN TEORITIS**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang dijadikan acuan untuk pembahasan permasalahan yang sedang dibahas yaitu : hakikat matematik, hasil belajar, konsep, alat peraga .

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, desain intervensi tindakan subjek yang terlibat dalam penelitian, peran penelitian dalam penelitian, tahapan intervensi kelas penelitian dan tahap-tahap penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang : deskripsi data awal penelitian, pelaksanaan penelitian, pembahasan hasil penelitian

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bab akhir dalam penulisan tugas akhir ini yang ber isi tentang kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas dan saran-saran demi meningkatkan mutu pembelajaran disekolah dasar.